

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK JUAL BELI KELEPONAN KAMBING DI DESA KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK SURABAYA

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013, kegiatan penelitian dilakukan di wilayah Kota Surabaya. Surabaya adalah ibu kota Propinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Pahlawan. Secara astronomis, Surabaya adalah 07 derajat 9 menit - 07 derajat 21 menit LS (Lintang Selatan) dan 112 derajat 36 menit - 112 derajat 54 menit BT (Bujur Timur) dengan geografis wilayah Surabaya disebelah utara dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Selat Madura, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Kota Surabaya terbagi menjadi 31 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 326,36 km².⁴⁸ Salah satu diantaranya adalah kecamatan Bulak. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan tersebut tempatnya di Desa Kedung Cowek letak geografis wilayah yakni sebelah utara desa Sewedi, selatan desa Kedinding sebelah barat dan sebelah timur desa Kedung Cowek, dengan keadaan lokasi masuk gang 7^b pojok, disitu terdapat kos-kosan rumah tangga yang cukup banyak dan tempat pemotongan kambing, disitulah tempat

⁴⁸ <http://surabayakota.bps.go.id/index.php/tentang-daerah/keadaan-geografis-surabaya>, 24 April 2013.

berjualan tersebut dilakukan, karna setiap harinya seorang jagal menyembelih kambing untuk dijual dagingnya dipasar dan salah satu seorang penjual kare membeli keleponan kambing pada pejagal tersebut.⁴⁹

B. Pengertian Keleponan Kambing

Keleponan kambing adalah janin kambing yang didapatkan dari seekor kambing yang telah hamil dalam keadaan mati dalam kandungan dan diperjual belikan untuk campuran makanan kare kambing.⁵⁰ Janin ini adalah anak yang masih dalam perut induknya tetapi sudah mati dalam perut terlebih dahulu sebelum induk disembelih atau disebut juga dengan bangkai dalam kandungan, anak hewan yang masih dalam perut induknya yang disembelih terdapat tiga keadaan, yaitu :

1. Janin keluar dalam keadaan terdapat *hayyat mustaqirah* sesudah induknya disembelih. Janin ini tidak boleh dimakan kecuali disembelih dengan penyembelihan tersendiri.
2. Janin keluar dalam keadaan masih hidup setelah induknya disembelih, tetapi *hayyat mustaqirrah-nya* tidak ada. Tapi masih ada gerakan seperti hewan yang disembelih dan tidak ada peluang untuk menyembelihnya sehingga janin itu mati.

⁴⁹ Wawancara dengan Arif dan Munawar selaku penjual dan pembeli keleponan kambing, tanggal 18 April 2013.

⁵⁰ Wawancara dengan Zaki selaku pembeli keleponan kambing, tanggal 21 April 2013.

3. Janin keluar dalam keadaan mati setelah induknya disembelih. maka mutlak tidak boleh di makan. Baik berbulu maupun belum.⁵¹

C. Karakteristik Penjual, Pembeli dan Obyek yang Diperjualbelikan

Sebelum memaparkan pelaksanaan praktik jual beli keleponan kambing yang dilaksanakan di Desa Kedung Cowek kecamatan Bulak Surabaya, maka akan dijelaskan terlebih dahulu karakteristik penjual, pembeli dan obyek yang diperjualbelikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penjual Keleponan Kambing

Penjual keleponan kambing di Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya sudah sejak awal tahun 2003. Aktivitas penjualan yang dilakukan oleh para penjual di Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya dimulai pada waktu jam kerja seorang pemotong kambing (jagal) yaitu pada pukul 01.30-05 WIB. Pada umumnya penjual keleponan kambing di Desa Kedung Cowek kecamatan Bulak Surabaya adalah seorang jagal sendiri, diantaranya adalah Yanto, Sodiq, Arif, Saiful.

Harga jual keleponan kambing yang bagus dan bersih tersebut seharga Rp. 10.000,00 sampai Rp. 50.000,00 per-biji, sedangkan yang busuk atau anaknya dalam kandungan mati terlebih dahulu sebelum induk disembelih seharga 3.000,00 sampai 20.000,00 per-biji. Tidak semestinya seorang jagal

⁵¹ <http://mshol.blogspot.com/2010/05/fiqih.html>, Di Unduh tanggal 23 April 2013.

memperoleh keleponan kambing dengan banyak, tergantung seekor kambing banyak yang hamil atau tidak. Dari alasan para jagal menjual keleponan kambing disebabkan sedikitnya hasil pendapatan bagi mereka dalam bekerja, karena kerja mereka secara borongan. Oleh sebab itu, dengan adanya hasil dari keuntungan penjualan keleponan kambing tersebut tingkat penghasilan jadi bertambah.

2. Pembeli Keleponan Kambing

Pembeli keleponan kambing yaitu sebagian masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai jagal juga, tetapi sekarang dia mempunyai langganan sendiri. Dari beberapa pembeli diantaranya Munawar, Zaki dan Mino menjelaskan tujuan membeli keleponan kambing tersebut sama yaitu untuk dikirim kelanggannya masing-masing untuk dibuat campuran makanan kare kambing. Mereka menjelaskan tentang cara memproses keleponan kambing tersebut sebelum dikirim kelanggannya, bahwasannya keleponan kambing tersebut dikeluarkan dari dalam lapisan janin ternyata janin tersebut berbau busuk.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwasannya dalam membeli keleponan kambing tersebut berarti menjual seekor anak kambing yang mati dalam kandungan tanpa adanya peyembelihan dari seekor induk.

3. Obyek yang Diperjualbelikan

Obyek yang diperjualbelikan di Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya adalah janin kambing yang mati dalam kandungan dan diproses untuk diambil dagingnya tanpa adanya penyembelihan dari seekor induk untuk dimasak sebagai campuran kare kambing disebut dengan bangkai. Bangkai termasuk barang yang zatnya haram, najis atau yang tidak boleh diperjualbelikan oleh agama. Barang yang najis atau haram dimakan haram juga untuk diperjualbelikan.

Masyarakat menyebut bahwa janin kambing adalah keleponan kambing dalam bahasa jawa. Bentuk dari keleponan kambing yaitu layaknya kandungan bayi kambing yang dilapisi oleh kulit yang berbentuk lingkaran dan terdapat bulat-bulat pada bagian dalam kulit tersebut.

Untuk mengetahui keaslian janin kambing yang matinya karna adanya penyembelihan dari seekor induk dengan janin kambing yang matinya karna keguguran, berikut ciri-ciri masing-masing.⁵²

- a. Bila dilihat dari warnanya, janin yang matinya melalui penyembelihan yaitu janin tersebut benar-benar putih bening dan tampak seperti air, sedangkan yang matinya tanpa adanya penyembelihan dari seekor induk, janinnya berwarna kebiru-biruan dan tampak kusam.

⁵² Wawancara dengan Mino, Zaki, Munawar selaku pembeli keleponan kambing, tanggal 21 April 2013.

- b. Bila dilihat dari teksturnya, janin yang matinya melalui penyembelihan yaitu kenyal dan lembek, sedangkan yang matinya tanpa adanya penyembelihan dari seekor induk, kulit janin bagian luar tersebut bila dipegang keras dan pecah-pecah.
- c. Bila dilihat dari aroma baunya, janin yang matinya melalui penyembelihan tidak berbau apa-apa/normal, sedangkan yang matinya tanpa adanya penyembelihan dari seekor induk, berbau busuk dan mengeluarkan cairan kecoklat-coklatan pada bagian lubang janin tersebut.

D. Praktik Jual Beli Keleponan Kambing Di Desa Kedung Cowek

Jual beli adalah berdagang, berniaga, menjual, dan membeli barang. Praktik jual beli keleponan kambing di Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya seperti halnya jual beli pada umumnya yang terjadi pada masyarakat, aktivitas perdagangan keleponan kambing di Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya dilakukan oleh warga Desa Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya.

Dari beberapa keluarga yang ada di Desa Kedung Cowek, ada 1 (satu) keluarga terdiri dari 4 (empat) orang yang memang menjual keleponan kambing sebagai barang/makanan yang mereka perdagangkan di Desa Kedung Cowek. Hal ini menjadi maklum, sebab di daerah ini merupakan sentral desa yang terkenal sebagai jagal kambing, yaitu tempat penyembelihan kambing untuk

dijual dagingnya. Dari kambing-kambing yang disembelih inilah ada sebagian kambing yang sedang hamil, tapi mati dalam kandungan atau disebut dengan keguguran, keleponan kambing tersebut mudah didapatkan dan diolah menjadi makanan.⁵³

Secara umum, proses memperoleh keleponan kambing tersebut cukup sederhana. Tentang keleponan kambing, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Hal pertama dilakukan adalah menyembelih kambing yang sedang keguguran terlebih dahulu yang dilakukan oleh seorang jagal kambing agar bisa mendapatkan keleponan tersebut.
2. Sesudah penyembelihan dilakukan, kemudian kambing tersebut *dibeset* (dikuliti). Agar bisa mengambil keleponan tersebut yang ada di dalam tubuh kambing.
3. Setelah keleponan didapatkan, kemudian keleponan dijual kepada seseorang yang berjualan kare kambing dengan harga Rp. 5.000-40.000, tergantung besar kecilnya barang tersebut.
4. Setelah itu, penjual kare kambing memasak keleponan tersebut untuk bahan campuran kare kambing, dengan membuka kulit janin yang menyelimuti anak kambing di dalamnya.

⁵³ Wawancara dengan Sodiq, selaku tangkulak dan penjual kambing, tanggal 23 April 2013.

5. Kemudian, setelah anak kambing diambil dari dalam kulit janin kemudian anak kambing dicuci dengan bersih beserta kulitnya. Agar anak kambing beserta kulitnya tersebut tidak berbau busuk.
6. Selanjutnya, anak kambing tersebut dipotong-potong beserta kulitnya dan dimasak sebagai campuran kare kambing dengan ditambahi bumbu-bumbu penyedap.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Saiful dan Yanto selaku penjual keleponan kambing dan penyembelih kambing, tanggal 10 April 2013.